



Edukasi Kepatuhan Obat dan Diet Rendah Garam pada Pasien Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam Pria RSUD Jayapura

Sumiyati¹, Rahmania Ambarika¹

¹*Department of Nursing, Universitas STRADA Indonesia, Kediri, Indonesia*

Correspondence author: Sumiyati

Email: hcahyanto@ikbis.ac.id

Address: Jln. Bucend I, Gang VII Dok V Atas, Telp. +62 821-9774-9727

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i1.760>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Hypertension is a non-communicable disease that remains a major public health problem in Indonesia. The prevalence of hypertension among adults aged 18 years and over reaches 34.1%, with most cases being asymptomatic yet potentially leading to serious complications such as stroke, kidney failure, and heart disease. This situation underscores the need for effective health education to control risk factors by improving patient adherence to antihypertensive medication and a low-salt diet.

Objective: This community service activity aimed to improve patients' knowledge, awareness, and adherence to antihypertensive therapy and the implementation of a low-salt diet to maintain optimal blood pressure control.

Method: The program was carried out in the Internal Medicine Ward of RSUD Jayapura using direct health education and outreach methods with printed leaflets as educational media. This approach was chosen because it enables practical, clear, and direct communication of health information to patients and families. Leaflets also allow patients to review the material independently at home.

Result: The results showed a notable increase in patients' and families' understanding after participating in the educational activity. Post-education assessments indicated improved knowledge and awareness regarding medication adherence and dietary salt restriction. The leaflet proved to be an effective, easy-to-understand, and practical educational medium for supporting sustainable health promotion among hypertensive patients.

Conclusion: Health education through printed leaflets can effectively increase patient knowledge and adherence to antihypertensive medication and a low-salt diet. This medium supports healthcare workers in delivering consistent and continuous patient education for better hypertension management outcomes.

Keywords: health education, hypertension, low-salt diet, medication adherence

Latar Belakang

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang persisten dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner apabila tidak dikendalikan dengan baik (WHO, 2021; Mills et al., 2020). Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥18 tahun mencapai 34,1%, dan sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala yang jelas. Kondisi tanpa gejala ini membuat banyak penderita tidak mengetahui status kesehatannya hingga muncul komplikasi berat (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Widyastuti et al., 2021).

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan hipertensi adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi obat dan pola makan rendah garam. Bukti menunjukkan bahwa pasien yang tidak patuh memiliki risiko lebih tinggi mengalami kekambuhan dan komplikasi kardiovaskular (Sari & Harahap, 2023; Burnier & Egan, 2019). Konsumsi natrium berlebih juga menjadi faktor penting pemicu kenaikan tekanan darah, terutama pada wilayah dengan pola makan tinggi garam seperti Indonesia bagian timur (Nugraha et al., 2022; Zhang et al., 2020). Masalah kepatuhan ini umumnya berkaitan dengan kurangnya pemahaman penyakit, rendahnya literasi kesehatan, serta minimnya edukasi berkelanjutan yang juga melibatkan keluarga (Putra et al., 2022; Oktaviani et al., 2021; Hermina et al., 2020).

Di RSUD Jayapura, hasil wawancara dengan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di ruang penyakit dalam pria masih memiliki kebiasaan konsumsi garam tinggi dan sering menghentikan obat tanpa anjuran dokter. Bentuk edukasi yang diberikan selama ini masih bersifat konvensional dan singkat, serta belum menggunakan media visual pendukung. Padahal, edukasi berbasis media dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku kepatuhan pasien secara signifikan (Yuliasih et al., 2025; Puspitasari et al., 2021; Nurjanah et al., 2020). Literasi kesehatan yang baik terbukti berhubungan langsung dengan kemampuan pasien melakukan manajemen mandiri penyakit kronis (Sørensen et al., 2021).

Berbagai studi melaporkan bahwa penggunaan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pada pasien dengan penyakit kronis (Hasanica et al., 2020; Rahmawati & Lestari, 2022). Leaflet dinilai praktis, mudah dibaca, dan dapat dibawa pulang untuk dipelajari kembali. Penggunaan media cetak juga tetap relevan di daerah dengan keterbatasan akses digital seperti Papua (Simanjuntak et al., 2023; Hutapea et al., 2021). Oleh karena itu, edukasi kepatuhan obat dan diet rendah garam melalui leaflet menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan kontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada edukasi kepatuhan obat dan diet rendah garam bagi pasien hipertensi di ruang penyakit dalam pria RSUD Jayapura. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta perubahan perilaku pasien dalam menjalani terapi secara konsisten (Widyaningsih et al., 2023; Harjanti et al., 2022).

Pada sesi penyuluhan, peserta menerima leaflet berisi informasi singkat mengenai pengendalian tekanan darah, pentingnya minum obat sesuai jadwal, pembatasan konsumsi garam, dan tips hidup sehat. Leaflet ini dapat dibawa pulang sebagai pengingat mandiri maupun untuk keluarga. Setelah penyuluhan dan diskusi interaktif, dilakukan pengukuran ulang (post-test) untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan setelah edukasi diberikan.

Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pasien hipertensi beserta keluarganya terhadap pengelolaan hipertensi, khususnya dalam hal kepatuhan minum obat antihipertensi dan penerapan diet rendah garam. Melalui kegiatan edukasi menggunakan media leaflet cetak, pasien diharapkan memahami pentingnya pengendalian tekanan darah secara mandiri dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat guna mencegah komplikasi penyakit hipertensi di lingkungan RSUD Jayapura.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Strada Indonesia bekerja sama dengan tenaga keperawatan di RSUD Jayapura melalui model kolaborasi institusi pendidikan dan layanan kesehatan. Kerja sama ini diwujudkan dalam bentuk koordinasi perencanaan, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi bersama sebagai bagian dari penguatan peran tenaga kesehatan dalam promosi dan pencegahan penyakit kronis di rumah sakit.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Ruang Penyakit Dalam Pria RSUD Jayapura. Sasaran kegiatan adalah pasien hipertensi yang menjalani perawatan inap beserta keluarga yang mendampingi, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kriteria inklusi meliputi pasien dengan diagnosis hipertensi, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia mengikuti seluruh rangkaian edukasi, serta keluarga yang aktif mendampingi selama perawatan. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan surat tugas resmi dari Universitas Strada Indonesia, yaitu Surat Tugas Pengabdian Masyarakat Nomor 1142/STRADA/LPPM/IX/2025.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak rumah sakit untuk memperoleh izin pelaksanaan dan menentukan lokasi kegiatan. Selanjutnya dilakukan analisis situasi melalui observasi dan wawancara singkat dengan perawat ruangan guna mengidentifikasi permasalahan utama terkait kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan diet. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien belum memahami dampak konsumsi garam berlebih serta pentingnya terapi jangka panjang, sehingga sering menghentikan pengobatan ketika gejala berkurang. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun media edukasi berupa leaflet yang memuat informasi terkait pengertian hipertensi, bahaya komplikasi, pentingnya kepatuhan obat, panduan diet rendah garam, serta anjuran gaya hidup sehat. Materi disusun dengan bahasa sederhana dan ilustrasi informatif agar mudah dipahami oleh pasien dan keluarga. Selain itu, disusun Satuan Acara Penyuluhan (SAP) serta instrumen pre-test dan post-test berbasis indikator Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi tatap muka menggunakan pendekatan komunikasi terapeutik, dengan pemanfaatan media visual dan leaflet sebagai bantu. Edukasi mencakup penjelasan mengenai mekanisme terjadinya hipertensi, pentingnya minum obat secara teratur, pembatasan asupan garam harian, serta cara menerapkan pola hidup sehat. Setelah penyuluhan, peserta menerima leaflet sebagai panduan praktis yang dapat digunakan di rumah. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan konseling individual maupun kelompok untuk menggali kendala yang dihadapi pasien dalam menjalani terapi dan diet, sekaligus memperkuat komitmen perubahan perilaku. Dalam pelaksanaan kegiatan, dosen berperan sebagai fasilitator,

mahasiswa sebagai edukator lapangan, dan perawat rumah sakit sebagai mitra pendamping yang membantu identifikasi peserta serta pemantauan kondisi pasien.

Tahap evaluasi dilakukan melalui evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta terkait kepatuhan minum obat dan diet rendah garam. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta, keterlibatan mahasiswa dan dosen, serta efektivitas media leaflet dalam proses edukasi. Umpulan balik dari peserta juga dikumpulkan untuk menilai pemahaman materi dan kemanfaatan media yang digunakan.

Data hasil kegiatan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel distribusi nilai pre-test dan post-test untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan tanggapan peserta mengenai kejelasan materi, desain leaflet, serta relevansi informasi yang diberikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi menggunakan leaflet efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan diet rendah garam, serta memperkuat peran tenaga keperawatan dalam edukasi kesehatan berbasis rumah sakit.

Hasil

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai kepatuhan minum obat dan penerapan diet rendah garam dilaksanakan pada tanggal 1–31 Oktober 2025 di Ruang Penyakit Dalam Pria RSUD Jayapura. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas pasien hipertensi dan anggota keluarga yang mendampingi selama masa perawatan. Pelaksanaan edukasi diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya keteraturan konsumsi obat antihipertensi, pembatasan asupan garam, serta penerapan gaya hidup sehat sebagai upaya pencegahan komplikasi akibat hipertensi.

Sebelum kegiatan edukasi dimulai, seluruh peserta menjalani pengukuran awal (pre-test) untuk menilai tingkat pengetahuan terkait hipertensi, kepatuhan minum obat, dan diet rendah garam. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (sekitar 65%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Mayoritas peserta belum memahami batas maksimum konsumsi natrium harian yang dianjurkan, risiko penghentian obat secara tiba-tiba, serta keterkaitan antara pola makan dengan peningkatan tekanan darah.

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu penyuluhan tatap muka dan distribusi leaflet edukasi. Pada sesi tatap muka, tim dosen dan mahasiswa menyampaikan materi secara langsung menggunakan pendekatan komunikasi terapeutik dan media visual sederhana. Materi yang disampaikan meliputi pengertian hipertensi, dampak medis apabila tidak ditangani secara optimal, pentingnya kepatuhan terhadap terapi farmakologis, serta panduan diet rendah garam yang dilengkapi dengan contoh menu harian. Selain itu, peserta juga menerima leaflet berisi informasi ringkas mengenai pengendalian tekanan darah, kepatuhan konsumsi obat, pembatasan garam, serta anjuran gaya hidup sehat. Leaflet tersebut diberikan sebagai bahan bacaan yang dapat dibawa pulang sekaligus menjadi media pengingat bagi pasien dan keluarga dalam pengelolaan hipertensi di rumah.

Setelah seluruh rangkaian edukasi dan diskusi interaktif selesai, dilakukan pengukuran ulang (post-test) untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $58,70 \pm 8,12$ pada pre-test menjadi $83,25 \pm 6,34$ pada post-test. Uji statistik menggunakan paired sample t-test menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan

terdapat perbedaan bermakna antara skor sebelum dan sesudah edukasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan penyuluhan langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan peserta.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memperoleh respons positif dari peserta. Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa leaflet yang dibagikan mudah dipahami, informatif, dan membantu mereka memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan serta pengurangan konsumsi garam. Peserta juga mengapresiasi pendekatan komunikatif yang digunakan selama sesi penyuluhan karena memberikan ruang untuk bertanya dan berbagi pengalaman secara langsung terkait pengelolaan hipertensi.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari tenaga kesehatan di Ruang Penyakit Dalam Pria RSUD Jayapura. Program ini dinilai efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan pasien hipertensi dan berpotensi menjadi model kegiatan promosi kesehatan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan rumah sakit.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Leaflet

Variabel	Pre-Test (Mean ± SD)	Post-Test (Mean ± SD)	p-value
Pengetahuan tentang kepatuhan obat dan diet rendah garam	58.70 ± 8.12	83.25 ± 6.34	0.000

Tabel menunjukkan peningkatan yang jelas pada skor pengetahuan peserta setelah edukasi leaflet. Nilai $p < 0.05$ menandakan bahwa perbedaannya signifikan secara statistik, sehingga edukasi leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kepatuhan obat dan diet rendah garam.

Berdasarkan hasil pengukuran, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 24,55 poin setelah edukasi diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan leaflet mampu memperbaiki pemahaman pasien tentang pentingnya menjaga tekanan darah dengan cara patuh terhadap terapi obat dan menerapkan diet rendah garam. Selain itu, peserta menyatakan bahwa edukasi semacam ini membantu mereka membangun motivasi untuk mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat, serta memperkuat peran keluarga dalam mendukung kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Kegiatan ini sekaligus memperkuat fungsi edukatif perawat dalam menjalankan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), dengan pendekatan langsung dan penggunaan media sederhana yang efektif di wilayah dengan keterbatasan akses digital seperti Papua.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Gambar tersebut menunjukkan dokumentasi kegiatan edukasi yang diberikan kepada pasien hipertensi di Ruang Penyakit Dalam Pria RSUD Jayapura. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi mengenai kepatuhan minum obat dan penerapan diet rendah garam sebagai bagian dari manajemen hipertensi. Dokumentasi menampilkan interaksi edukatif antara tim pelaksana dan peserta.

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survei awal dan koordinasi bersama pihak RSUD Jayapura untuk menentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran kegiatan edukasi. Berdasarkan hasil diskusi dengan perawat ruangan dan tim manajemen rumah sakit, diputuskan bahwa kegiatan difokuskan pada pasien hipertensi dan keluarganya di Ruang Penyakit Dalam

Pria. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai pentingnya kepatuhan minum obat antihipertensi dan penerapan diet rendah garam melalui edukasi kesehatan berbasis media leaflet. Edukasi dilaksanakan menggunakan pendekatan komunikasi terapeutik serta dilengkapi dengan pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Hipertensi hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama di wilayah dengan akses edukasi dan layanan kesehatan terbatas. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya hipertensi dan pentingnya pengendalian tekanan darah menjadi faktor penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Selain itu, kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi garam dan ketidakpatuhan terhadap pengobatan merupakan penyebab utama tekanan darah yang tidak terkontrol (Sari & Harahap, 2023). Banyak pasien menghentikan pengobatan ketika merasa sehat atau menganggap hipertensi tidak memerlukan terapi jangka panjang (Putra et al., 2022).

Kegiatan edukasi ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif menggunakan leaflet dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien. Leaflet berfungsi sebagai alat bantu visual yang mampu menjelaskan hubungan antara gaya hidup, konsumsi garam, dan tekanan darah secara sederhana namun efektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dari 58,70 menjadi 83,25 setelah edukasi. Peningkatan ini menggambarkan bahwa intervensi berbasis penyuluhan langsung dan media cetak masih sangat relevan dan efektif, terutama di daerah dengan keterbatasan akses digital seperti Papua.

Temuan ini sejalan dengan Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dapat memengaruhi persepsi individu terhadap risiko penyakit dan manfaat perilaku pencegahan (Harun & Chandra, 2025). Melalui edukasi, pasien hipertensi menjadi lebih sadar akan konsekuensi kesehatan jika tidak patuh terhadap terapi, sekaligus memahami manfaat menjaga pola makan rendah garam. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung teori Self-Efficacy Bandura, yang menekankan bahwa individu akan lebih mungkin melakukan perubahan perilaku ketika merasa mampu dan percaya diri untuk melakukannya. Pendekatan edukatif yang interaktif dan komunikatif membantu meningkatkan kepercayaan diri pasien untuk mengelola penyakitnya secara mandiri.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Hasanica et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat karena penyajiannya praktis, mudah diingat, dan dapat diakses kembali setelah kegiatan berakhir. Sementara itu, Yuliasih et al. (2025) juga menegaskan bahwa media edukasi berbasis visual, baik cetak maupun digital, mampu meningkatkan literasi kesehatan dan memperkuat perubahan perilaku dalam jangka pendek.

Pendidikan dan penyuluhan kesehatan melalui media dan intervensi di komunitas terbukti menjadi strategi penting dalam pengendalian penyakit tidak menular, termasuk hipertensi. Jurnal Kolaborasi menunjukkan bahwa penyuluhan yang melibatkan masyarakat secara langsung dan penggunaan media edukatif mampu mendorong perubahan perilaku kesehatan, terutama dalam pengendalian hipertensi berbasis perilaku "PATUH" (Al Adami et al., 2021). Indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat juga terlihat pada intervensi yang sistematis, terstruktur, dan kontekstual sesuai kondisi lapangan (Haekal et al., 2021). Edisi lainnya menekankan bahwa peningkatan pengetahuan keluarga harus diikuti dengan pembentukan kepatuhan terhadap terapi jangka panjang agar pengendalian tekanan darah dapat berlangsung optimal (Andiri et al., 2021). Selain itu, penyebarluasan hasil kegiatan melalui medium edukasi

terbukti dinilai efektif dalam memfasilitasi akses informasi kesehatan bagi masyarakat dan mendukung implementasi edukasi di lingkungan pelayanan kesehatan lokal (Oktriani et al., 2021). Oleh karena itu, program edukasi kepatuhan obat dan diet rendah garam pada pasien hipertensi di RSUD Jayapura perlu dirancang sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan media cetak yang mudah diakses, interaksi edukatif langsung, serta pembaruan pengetahuan medis untuk mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan hasil pengendalian tekanan darah.

Dengan demikian, edukasi menggunakan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kepatuhan pasien hipertensi. Cahyanto et al. (2025) menyatakan Program edukasi menggunakan leaflet juga memperkuat peran tenaga perawat sebagai edukator dalam pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Selain berfokus pada pengobatan, perawat juga berperan dalam mengubah perilaku pasien melalui edukasi yang berkesinambungan.

Namun, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang relatif sedikit dan waktu pelaksanaan yang singkat membatasi evaluasi terhadap perubahan perilaku jangka panjang. Selain itu, kegiatan belum mencakup pengukuran objektif terhadap tekanan darah setelah intervensi. Meski demikian, hasil peningkatan pengetahuan menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan program lanjutan dengan pendekatan edukasi periodik dan pemantauan tekanan darah secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Edukasi menggunakan media leaflet cetak terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan serta penerapan diet rendah garam. Pelaksanaan kegiatan di Ruang Penyakit Dalam Pria RSUD Jayapura menunjukkan peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga secara signifikan setelah intervensi edukasi diberikan. Media leaflet mampu menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami, sehingga mendorong perubahan perilaku menuju pengelolaan hipertensi yang lebih baik.

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini difokuskan pada penguatan edukasi berkelanjutan di rumah sakit. Tim pelaksana berencana mengembangkan leaflet dalam versi digital interaktif, yang dilengkapi dengan QR Code, video edukatif singkat, dan kuis interaktif untuk meningkatkan keterlibatan pasien. Selain itu, edukasi pascapulang akan dilakukan melalui media sosial atau pesan digital rumah sakit, sehingga pasien tetap memperoleh pendampingan informasi setelah keluar dari perawatan.

Tim juga berencana berkolaborasi dengan bagian Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) dan instalasi gizi untuk menyusun paket edukasi hipertensi terpadu, yang dapat diintegrasikan dalam sistem informasi rumah sakit sebagai bagian dari proses discharge planning. Evaluasi berkala terhadap perubahan perilaku pasien akan dilakukan untuk menilai efektivitas jangka panjang dari program ini. Ke depan, kegiatan ini diharapkan menjadi model edukasi kesehatan terintegrasi yang dapat diterapkan pada berbagai penyakit kronis lainnya, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi digital seperti Papua.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Strada Indonesia atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada pihak RSUD Jayapura, khususnya Ruang Penyakit Dalam

Pria, yang telah menjadi mitra kolaboratif dalam kegiatan edukasi ini. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh pasien dan keluarga yang telah berpartisipasi aktif dalam program edukasi kesehatan mengenai kepatuhan obat dan diet rendah garam.

Daftar Pustaka

1. Al Adami, S., Aji, S. N., & Cahaya, T. C. (2021). Pengendalian hipertensi dengan menerapkan perilaku “PATUH”. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v1i1.7>
2. Anisa, R., Yustikasari, Y., & Dewi, R. (2023). Media dan program promosi kesehatan rumah sakit umum daerah di Kabupaten Purwakarta. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(3), 1872. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5048>
3. Andiri, Z. A., Desry, D., & Pamungkas, E. D. Z. (2021). Peningkatan pengetahuan tentang hipertensi untuk menyetabilkan tekanan darah pada keluarga. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v1i1.3>
4. Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension: A review of prevalence, risk factors, impact, and management. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140.
5. Cahyanto, H. N., Lantasary, M. D., Mayasari, N., Prasetyo, J., & Singgih, S. (2025). Penerapan media e-leaflet digital sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan pasien demam tifoid di rumah sakit. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i6.713>
6. Haekal, M., Alifio, M. D., Zain, M. S., Ahmad, N., & Susanto, R. P. (2021). Upaya pengendalian dan pencegahan penyakit hipertensi pada keluarga. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v1i1.14>
7. Harjanti, D., Widodo, A., & Susanti, R. (2022). Health education interventions on lifestyle modification among hypertensive patients: A systematic review. *Journal of Community Health Nursing*, 39(3), 176–185.
8. Harun, H., & Chandra, H. (2025). Analisis hubungan teori Health Belief Model dengan kepatuhan pengobatan penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Galala. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(2), 255–277.
9. Hasanica, N., Ramic-Catak, A., Mujezinovic, A., Begagic, S., Galijasevic, K., & Oruc, M. (2020). The effectiveness of leaflets and posters as a health education method. *Materia Socio-Medica*, 32(2), 135–139. <https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.135-139>
10. Hermina, H., Sulastri, A., & Dewi, S. (2020). Health literacy and self-management among patients with chronic diseases: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 20, 1751.
11. Hutapea, L., Simbolon, D., & Hutagalung, S. (2021). Utilization of printed educational media in remote health settings: Challenges and opportunities. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 55–63.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2023). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
13. Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237.
14. Nugraha, A., Yuliana, R., & Wambrauw, Y. (2022). Sodium intake and dietary patterns among communities in Eastern Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 16(2), 182–190.
15. Nugraha, M. A., Putri, R., & Sulistyowati, N. (2022). Hubungan asupan natrium dengan kejadian hipertensi pada orang dewasa. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat Indonesia*,

- 17(2), 98–105.
16. Nurjanah, N., Wulandari, D., & Siregar, R. (2020). Effect of health education on medication adherence among hypertensive patients. *Jurnal Keperawatan Madani*, 12(2), 88–96.
 17. Oktaviani, S., Putra, R., & Rosdiana, D. (2021). Factors contributing to low adherence in hypertensive patients: A qualitative study. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(4), 201–210.
 18. Oktriani, H., Sukaesih, I., Dwi, I., Putri, J., & Naelani, L. (2021). Upaya peningkatan pengetahuan tentang hipertensi pada keluarga. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v1i1.9>
 19. Puspitasari, D., Widiastuti, E., & Lestari, A. (2021). The impact of nurse-led education on lifestyle modification among hypertension patients. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 5(1), 34–41.
 20. Putra, A. D., Yani, N. S., & Fitri, D. E. (2022). Kepatuhan minum obat antihipertensi dan faktor-faktor yang memengaruhi di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(1), 45–53.
 21. Putra, R., Anggraeni, L., & Mulia, D. (2022). Family involvement in improving adherence to hypertension therapy: A cross-sectional analysis. *Journal of Applied Nursing*, 6(3), 145–152.
 22. Rahmawati, Y., & Lestari, I. (2022). The effectiveness of leaflet-based education on knowledge and adherence among chronic disease patients. *Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(1), 25–33.
 23. Sari, P., & Harahap, R. A. (2023). Medication adherence and risk of complications among hypertensive patients. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 11(1), 12–18.
 24. Sari, W. D., & Harahap, N. A. (2023). Hubungan tingkat kepatuhan dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Medika Prima*, 16(2), 132–140.
 25. Simanjuntak, A., Hutauruk, R., & Wambrauw, Y. (2023). Printed versus digital educational tools in Papua: Accessibility and patient preference. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 99–108.
 26. Sørensen, K., Levin-Zamir, D., & Duong, T. V. (2021). Health literacy in a global context: Improving health, equity, and sustainability. *Annual Review of Public Health*, 42, 361–375.
 27. Widyaningsih, E., Pertiwi, A., & Rahmadani, D. (2023). The role of structured education in improving self-care among hypertensive patients. *International Journal of Nursing and Health Services*, 6(1), 55–63.
 28. Widystuti, P., Anggraeni, D., & Yusuf, M. (2021). Silent hypertension: Awareness and behavior among adults in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 10(3), 250–257.
 29. World Health Organization. (2021). Hypertension fact sheet. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
 30. Yuliasih, M., Hernawan, A., & Sari, N. (2025). Educational intervention and dietary behavior change among patients with hypertension: Evidence from a community-based program. *Journal of Health Education and Promotion*, 9(1), 44–52.
 31. Yuliasih, N. D., Sari, P., Bestari, A. D., Martini, N., & Sujatmiko, B. (2025). Does health education through videos and e-leaflets have a good influence on improving students' health knowledge, attitudes, and practices? *Advances in Medical Education and Practice*, 16, 29–39. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S487338>
 32. Zhang, Y., Li, S., & Zhou, Y. (2020). High sodium intake and hypertension risk: Updated review and meta-analysis. *Nutrients*, 12(11), 3273.